

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- 1) Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Membentuk Pemahaman Teknik Pada Gerakan Parkour. Penelitian ini dilakukan oleh Ghufron Irfandi Pamungkas, S.I.Kom. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Fisip Universitas Lampung pada tahun 2011. Hasil penelitiannya adalah KAP dapat membentuk pemahaman teknik pada gerakan parkour, terdapat 3 aktivitas KAP dalam parkour, terdapat 4 manfaat KAP dalam parkour, terdapat 2 bentuk KAP dalam membentuk pemahaman teknik teknik gerakan parkour, yaitu verbal dan nonverbal, dan peran KAP dalam membentuk pemahaman teknik pada gerakan parkour mengacu pada model interaksional.

2) Pola Komunikasi Antara Pemain Asing dan Pemain Lokal Dalam Tim Softball. Penelitian ini dilakukan oleh Boengky Pramudya Wijaya, S.I.Kom. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Fisip Universitas Lampung pada tahun 2011. Hasil penelitiannya adalah pemahaman mengenai cara berkomunikasi dan berinteraksi antara pemain asing dan pemain lokal dalam sebuah tim softball, yang ternyata mereka semua tidak “pandang bulu” dalam berkomunikasi, komunikasi yang terjadi antara pemain asing dan pemain lokal tersebut tidak hanya menggunakan bahasa verbal, yang berupa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, tetapi juga menggunakan bahasa non verbal, pola komunikasi yang terjadi antara pemain asing dan pemain lokal di luar lapangan adalah pola bintang, dan hambatan yang terjadi dalam interaksi dan komunikasi antara pemain asing dan pemain lokal tersebut adalah masalah *miss-understanding* dalam penggunaan kata dan bahasa.

Dari kedua hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu pola komunikasi kelompok dan pemahaman teknik yang terbentuk melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Berikut merupakan ringkasan tabel tinjauan penelitian terdahulu :

**Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**



Adapun titik perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah: peneliti pertama dan kedua fokus pada Komunikasi Antarpribadi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada Komunikasi Kelompok. Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan.

Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Analisis Pola Komunikasi Dalam Kelompok Tari Terhadap Pemahaman Teknik Gerak Tari Tradisional Pada Anak” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya

## **2.2 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 885) pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. (Suyoto,1985: 327)

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur- unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri. Denis Mc.Quail (2004) menyatakan bahwa secara umum pola komunikasi terbagi menjadi 6 tingkatan yakni sebagai berikut :

1. *Intrapersonal Communication* yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi, melalui pancaindra dan sistem syaraf misalnya berfikir, merenung, mengingat-ingat sesuatu, menulis surat dan menggambar.
2. *Interpersonal Communication* yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, misalkan percakapan tatap muka, diantara dua orang, surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon. Corak komunikasi juga lebih bersifat pribadi, dalam arti pesan atau informasi yang disampaikan hanya untuk ditujukan untuk kepentingan pribadi para pelaku komunikasi yang terlibat.
3. Komunikasi dalam kelompok yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok, pada tingkatan ini setiap individu masing-masing berkomunikasi sesuai dengan pesan dan kedudukannya dalam kelompok bukan bersifat pribadi
4. Komunikasi antar kelompok atau asosiasi yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya atau suatu asosiasi dengan asosiasi lainnya, jumlah pelaku yang terlibat dalam komunikasi jenis ini boleh jadi hanya dua atau beberapa orang saja tetapi masing-masing membawa pesan dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok masing-masing.

5. Komunikasi organisasi adalah mencakup kegiatan organisasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi, bedanya komunikasi kelompok adalah bahwa sifat komunikasi ini lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melaksanakan kegiatan komunikasinya.
6. Komunikasi dengan masyarakat luas yaitu pada tingkat kegiatan ini komunikasi ditujukan pada masyarakat luas.

### **2.3 Jenis Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan dalam komunikasi. Menurut Canggara (dalam Rakhmat, 2012) pola komunikasi terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular.

#### **1) Pola komunikasi Primer**

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Dalam proses komunikasi primer ini menggunakan lambang bahasa dan anggota badan dalam menyampaikan pesan komunikasi atau memberikan respon atas pesan tersebut.

Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia , karena bahasa tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu. Selain itu dengan bahasa juga menimbulkan dua macam pengertian, yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif.

Sedangkan lambang nonverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, tangan,dan jari. Selain itu lambang non verbal dapat berupa gambar, bagan, tabel sebagai alat penyampai pesan. Tetapi kelemahan cara ini lambang non verbal hanya sebagai pembantu, sehingga belum dicapai secara efektif.

## **2) Pola komunikasi Sekunder**

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

### 3) Pola Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus, yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Komunikasi linier dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikasi pasif.

Sebagai contoh seorang ayah yang memarahi anaknya dan anaknya hanya diam. Selain itu dalam komunikasi periklanan pola linier ini juga dapat digunakan karena respon dari konsumen sifat pasif, yaitu hanya mengkonsumsi tapi ada kalanya mendapat tanggapan balik yang berupa komplain. Sedangkan pola komunikasi menengah juga termasuk dalam pola ini karena pola komunikasi ini sifatnya searah, terutama dapat dipraktekkan dalam komunikasi organisasi.

#### 4) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dengan adanya umpan balik tersebut komunikator akan mengetahui komunikasi berhasil atau gagal yaitu umpan baliknya positif atau negatif. Dengan mengetahui umpan balik itu pula akan diperoleh hasil komunikasi yang lebih baik.

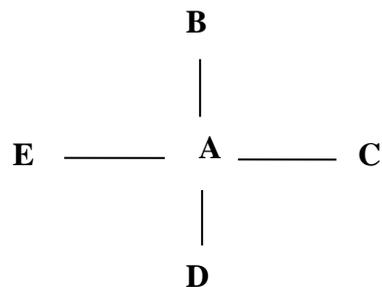
Dalam pola komunikasi sirkular ini umpan balik memang dapat terjadi secara langsung, tetapi dengan mengetahui umpan balik secara langsung ini pula, terutama umpan balik negatif yang mengakibatkan berlanjut atau tidak komunikasi yang telah dijalani. Pola komunikasi sirkular ini didasarkan pada perspektif interaksi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber memberi respon secara timbal balik pada komunikator lainnya.

Perspektif interaksional ini menekankan tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang bersifat proses dari suatu komunikasi manusia. Pola sirkular mekanisme umpan balik dalam komunikasi ini dilakukan antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi.

Dalam proses ini pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan mempunyai kedudukan yang sama, sehingga proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir dimana saja. Dengan adanya proses komunikasi yang terjadi secara sirkular, akan memberi pengertian bahwa komunikasi perjalannya secara memutar.

Pola komunikasi kelompok juga terbagi menjadi 4 macam yang terdiri dari (Widjaja,2000: 102) :

1. Pola roda: seseorang dapat berkomunikasi pada banyak orang



Contoh ilustrasi :

Seseorang, biasanya pemimpin, menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

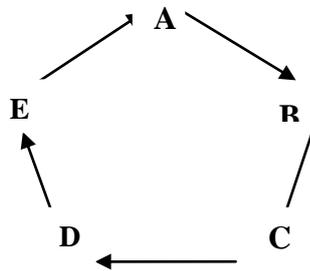
2. Pola rantai: seseorang berkomunikasi pada seseorang yang lain dan seterusnya



Contoh ilustrasi :

A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan dengan C, C dapat berkomunikasi dengan dengan D, dan begitu seterusnya.

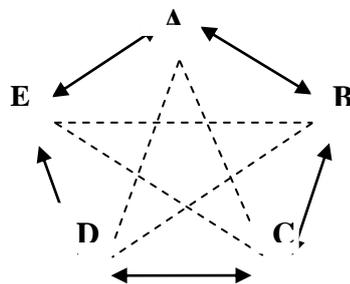
3. Pola lingkaran: hampir sama dengan pola rantai namun orang terakhir berkomunikasi pada orang pertama



Contoh ilustrasi :

Setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang, di samping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

4. Pola bintang: semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota



Contoh ilustrasi :

Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.

## **2.4 Tinjauan Tentang Tari**

### **2.4.1 Tari Sebagai Seni Estetika**

Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, tari adalah salah satu cabang seni yang merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan peradaban manusia tersebut. Sebagai ekspresi seni, tari dapat menjadi sebuah media komunikasi melalui media gerak.

Istilah tari memiliki makna dan definisi yang luas, namun terdapat satu definisi umum yang kiranya sudah menjadi generalisasi bahwa definisi dari istilah tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang ritmis. Dari pernyataan ini sudah jelas bahwa unsur utama dari tari adalah tubuh, tari dapat diibaratkan sebagai bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal.

Kehadiran tari dalam kehidupan manusia kiranya sudah sangat lama, dan memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung dari masyarakat tempat tari itu tumbuh. Maka tidak heran apabila banyak ahli-ahli dalam bidang kesenian khususnya seni tari yang membuat pengertian atau definisi tentang tari dengan penjabaran yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama.

Adapun pengertian tari menurut Pangeran Suryodiningrat, dalam Heni rohayani (2007: 2) : “tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”.

Sedangkan Edy Sedyawati dkk (1986: 73-74), mengemukakan tentang beberapa definisi tari sebagai berikut :

- a. Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu.
- b. Tari adalah paduan pola-pola di dalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu.
- c. Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat.
- d. Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya.
- e. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

Dari beberapa definisi tari yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah rangkaian gerak yang dibuat dengan pola tertentu dan memiliki unsur estetis. Tari mempunyai kedudukan yang kuat dalam kehidupan manusia sebagai media komunikasi dalam wujud gerak untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, tari pun ikut melangkah dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup, dan jika manusia masih mampu untuk mengungkapkan ungkapan hidup dalam wujud gerak, maka tari akan tercipta dan terus berkembang.

(Sumber: <http://irfanpandu.blogspot.com/2012/10/pengertian-tari.html>, Penulis Irfan Pandu, diakses tanggal 26 November 2013 jam 00.00 WIB)

#### **2.4.2 Tari Tradisional dan Budaya**

Seni tradisi merupakan seni yang dihasilkan oleh masyarakat secara turun-temurun. Kehadiran kesenian terbentuk atas dasar dukungan masyarakat dalam membentuk serta menciptakan kesenian baru sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai penyangga dari keberadaan kesenian. Sal Murgiyanto mengatakan adalah “tradisi merupakan akar perkembangan kebudayaan yang memberi ciri khas identitas atau kepribadian suatu bangsa. (2004: 15). Yang disebut sebagai tari tradisional adalah tari yang keberadaannya sudah cukup lama dalam kehidupan manusia. Tari tradisi sebagai bagian dari seni adalah wujud dari karya yang dihasilkan sejak puluhan tahun lalu.

Secara etimologis istilah tradisional berasal dari bahasa Inggris *tradition* yang berarti adat atau kebiasaan secara turun temurun melalui proses pewarisan dari generasi ke generasi sebagai warisan budaya yang luhur. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia. Rusliana (1983: 7) dalam buku pengantar Ethnologi I mengatakan :

“Tradisional merupakan pola alihan dari bahasa Inggris *tradition* menunjukkan pengertian yang sama, yaitu adat istiadat artinya tari tradisi merupakan tarian sebagai warisan budaya leluhur yang hidup dan tetap berpijak sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku pada masyarakat dalam berbagai kegunaan.”

Kelangsungan sebuah tradisi sangat bergantung dari adanya penyegaran atau inovasi yang terus menerus dari para pendukungnya dalam mengembangkan keunikan perorangan, detail, kebiasaan, persepsi intern dan ekstern. Tari tradisi Indonesia mulai ada gejalanya setelah Indonesia merdeka sebagai refleksi kebebasan manusia di segala bidang.

Tari sebagai bentuk seni tidak hanya sebagai ungkapan gerak, tetapi juga membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan estetis. Selain aspek-aspek estetis, para penata tari juga mempertimbangkan norma-norma moral dan kesusilaan yang berlaku di wilayahnya. Saat menyusun suatu koreografi, konsep-konsep estetik dan adat yang berakar pada budaya setempat sangat memberi warna pada wujud tariannya. Nilai-nilai budaya lokal inilah yang membedakan antara tarian suatu daerah dengan daerah lainnya. Nilai ini pula yang sekaligus memberikan identitas terhadap tarian bersangkutan.

Dengan kata lain, setiap budaya memiliki konsep tersendiri yang menunjukkan bahwa aspek-aspek itu tersusun secara terpadu sehingga membentuk suatu tari atau koreografi yang khas.

## 2.5 Anak dan Perkembangan Kejiwaan

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani *Psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dimungkiri keberadaannya. Dalam beberapa dasawarsa ini istilah jiwa sudah jarang dipakai dan diganti dengan istilah psikis.

Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian psikologi, diantaranya:

1. Pengertian Psikologi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13 (1990), Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.
2. Pengertian Psikologi menurut Dakir (1993), psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.

3. Pengertian Psikologi menurut Muhibbin Syah (2001), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.

Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Serta mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memiliki persamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang.

### **Masa Kanak-kanak Awal (Early Childhood)**

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari dua sampai enam tahun. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas 1 SD.

### **Masa Kanak-kanak Akhir (Later Childhood)**

Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya “*sense of accomplishment*” dimana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan atau menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk mengenyam dunia pendidikan.

### **2.6 Perkembangan Seni Pada Anak**

Aspek perkembangan seni anak adalah suatu aspek yang kadang terlupakan, padahal melalui seni, anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan lainnya, seperti menyanyi sambil belajar huruf dan angka untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif atau menggunting, menggambar dan menari untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif, fisik, dan motorik anak.

Sejak dalam kandungan, anak usia dini sebenarnya telah memiliki rasa kepekaan terhadap seni dan estetika. Oleh sebab itu, terkadang ada wanita yang sedang hamil merasa anak dalam perutnya menjadi tenang setelah diperdengarkan musik karya Mozart. Selain itu, menurut para ahli, sedini mungkin orang tua atau para pendidik anak usia dini dapat mengasah rasa keindahan dan kemampuan seni anak. (Ernawulan Syaodih, Materi Pokok Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini, 2011: 2.26)

Kemampuan anak untuk merasakan dan melakukan berbagai keterampilan atau kemampuan seninya dapat ditimbulkan dan dikembangkan sejak dini melalui pelatihan dan bimbingan yang terarah sambil disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Tujuan tari diberikan kepada anak :

Umum :

1. Penanaman dan pemupukan jiwa berkebudayaan nasional dalam arti luas.
2. Penanaman dan pengembangan rasa estetis kepada anak.
3. Memberi bimbingan kemampuan anak mengungkapkan rasa estetisnya.
4. Tercapainya ketajaman cipta, halusnya rasa, kuatnya kemauan serta kemerdekaan jiwa.

Khusus :

1. Memberi tempat penyaluran ekspresi gerak.
2. Membina apresiasi seni.
3. Memberi kecakapan dasar-dasar gerak tari.

Dari tujuan tersebut jelas bahwa tujuan mempelajari gerak tari berkaitan dengan budi pekerti dan perilaku anak. Untuk itulah anak jangan dipaksakan menerima materi yang tidak sesuai dengan tingkat usia yang dimiliki. Hal ini akan sangat berbahaya bagi perkembangan psikologis anak dalam menapak masa depan. Tari dalam tataran ini harus mampu merangsang dan mengembangkan imajinasi serta memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menemukan sesuatu. (Murgiyanto, 1993: 22)

## **2.7 Tinjauan Tentang Pengertian Penguasaan**

Penguasaan berasal dari kata kuasa yang berarti memiliki kewenangan. Secara hakiki pengertian penguasaan relatif sama dengan penguasaan atas sesuatu obyek. Definisi penguasaan adalah kewenangan untuk mengelola suatu obyek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008), penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Menurut Harjanto (2008) bahwa ranah kognitif meliputi enam sub ranah yang disusun mulai dari sederhana yaitu ingatan lalu dilanjutkan pada pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu obyek. Dalam hal ini tidak cukup hanya sampai mengetahui tetapi juga memahamai konsep tersebut dengan baik.

Penguasaan suatu obyek yang berhubungan dengan pembelajaran lebih tertuju pada materi yang bersifat teoritis maupun praktek dan merupakan suatu proses atau cara untuk memahami suatu bidang pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Jadi ranah penguasaan sudah merupakan integrasi antara pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian konsep penguasaan tari dapat diartikan kemampuan dalam penguasaan materi tari sebagai gambaran keterampilan yang dimiliki seseorang.

(Sumber: <http://diglib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-23015-BAB%2520II%2520>, diakses tanggal 26 April 2014 jam 22:00 WIB)

## **2.8 Penguasaan Teknik Gerak Tari**

Sebagai praktisi seni tari, sudah menjadi sebuah keharusan untuk memahami dan menguasai dengan baik dan benar mengenai teknik dan filosofi dari tari itu sendiri. Dengan pembelajaran dan informasi dari sumber-sumber terpercaya, lambat laun tari akan menjadi sebuah kebutuhan dan disiplin dalam setiap praktisi yang memiliki pemahaman dalam setiap jiwa. Pengetahuan-pengetahuan inilah yang harus diberikan kepada masyarakat luas dan memberikan edukasi yang benar tentang tari mulai dari sejarah dan filosofi yang terkait di dalamnya.

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.

Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah. Yang dimaksudkan dengan gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian tersebut akan tampak lain. Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif : (Wahyudianto, 2008: 17)

#### 1. Gerak Stilatif

Gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

#### 2. Gerak Distorsif

Pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Dengan penguasaan secara mendalam dan matang akan teknik-teknik pada gerakan tari akan memberikan bekal yang bermanfaat bagi praktisi dalam mempraktikkan setiap gerakan tari. Dengan kata lain, hal ini akan mengurangi resiko cedera dan yang terpenting praktisi akan merasakan manfaat di setiap gerakan yang mana sesuai dengan filosofi tari itu sendiri, gerakan efektif dan efisien.

## 2.9 Proses Komunikasi Dalam Tari

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, jalan hidup manusia dilakukan tentu saja dengan cara berkelompok. Pada hakikatnya, bila manusia berada dalam keadaan sendiri atau hidup sendiri, yang akan terjadi adalah perasaan tidak berarti yang membuat hidup terasa sulit, terutama untuk dapat bertahan hidup dalam atmosfer dunia yang penuh dengan saling keterkaitan.

Manusia dalam hidupnya, memiliki kepentingan untuk selalu memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan biologis seperti makan dan minum, serta memenuhi kebutuhan psikologis seperti kesuksesan dan kebahagiaan, manusia membutuhkan komunikasi antara yang satu dengan yang lain. Para pakar psikologi berpendapat, kebutuhan utama manusia terkait dengan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan jiwa yang sehat. Pada proses kegiatan tersebut, manusia membutuhkan hubungan sosial yang baik dan benar, khususnya bersifat ramah. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan sempurna bila manusia membina komunikasi yang baik dengan manusia lainnya.

Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena kita pasti melakukannya di kehidupan kita sehari-hari. Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi, contohnya seorang bayi dengan cara menangis mengkomunikasikan keinginannya. Sebagai seorang ibu, yang memiliki naluri, ia pasti sudah mengerti maksud tangisan bayinya yang belum bicara, misalnya dengan segera memberikan asi. Dari apa yang dilakukan terbukti bahwa komunikasi yang dilakukan manusia, sebenarnya merupakan hal pokok dalam kehidupan manusia.

Melalui bahasa tubuh (gerak), seni tari merupakan media komunikasi. Tari menjadi simbol pencerahan. Melalui perayaan ritual maupun hiburan, di dalamnya terkandung spirit akan identitas yang merupakan perwujudan dari suatu filosofi, nilai dan bentukan sejarah, serta tradisi dan budaya tertentu. Seni tari merupakan salah satu wahana ekspresi, sebuah proses harmonisasi tubuh dan pikiran melalui gerakan.

Menurut Onong Uchjana Effendy, proses komunikasi pada intinya terbagi menjadi empat tahap, salah satunya terjadi secara sirkular. Proses komunikasi secara sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus komunikasi ke komunikator. Sirkular secara harfiah berarti bulat atau bundar. (Effendy, 2007: 15)

Konsep umpan balik ini sangat penting dalam proses komunikasi, karena dengan terjadinya umpan balik komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil atau gagal, dengan kata lain apakah umpan baliknya itu positif atau negatif. Komunikasi kelompok ini dilakukan secara tatap muka langsung. Dalam situasi tatap muka, komunikator akan mengetahui tanggapan komunikasi pada saat komunikator sedang menyampaikan pesannya. Umpan balik atau *feedback* jenis ini dinamakan *immediate feedback* (umpan balik seketika atau umpan balik langsung).

Seorang komunikator dalam kelompok tari akan menyampaikan pesannya kepada komunikasi, kemudian komunikasi dengan segera akan menanggapi melalui *feedback* atau umpan balik, dan arus komunikasi ini akan terus berputar.

Prosesnya terjadi pada saat *briefing* atau pemberian arahan dan pemahaman sebelum dan setelah latihan tari, seorang pengajar akan menyampaikan pesannya berupa arahan kepada beberapa anggota lainnya kemudian para anggota akan menanggapi pesan tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan jika merasa kurang jelas. Proses ini akan terus berlangsung hingga timbul sebuah pemahaman baik dari para anggota maupun dari pengajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan komunikasi kelompok dalam suatu kelompok tari salah satunya yaitu dengan mengadakan *briefing* sebelum dan sesudah latihan tari. Hal ini dikarenakan, pada saat *briefing* terjadi proses komunikasi antara pengajar dan penari anak. Dari situ dapat diketahui bagaimana *feedback* itu dapat berlangsung segera sehingga pada akhir *briefing* akan mencapai evaluasi yang diinginkan.

Dengan adanya *briefing* dapat meminimalisir masalah yang sering timbul dalam komunikasi seperti salah pengertian, yaitu adanya perbedaan persepsi terhadap suatu pesan. Hal itu tidak terlepas dari adanya perbedaan latar belakang dan kebudayaan antar anggota tari. Untuk menghindari terjadinya hambatan komunikasi, pengajar perlu menyesuaikan teknik- teknik komunikasi dengan para anggota seraya memperhatikan azas individual. Keterbukaan pengajar dalam hal program latihan akan membantu terjadinya komunikasi yang baik, asalkan dilakukan secara objektif dan konsekuen. Anggota perlu diberi pengertian tentang kesamaan persepsi terhadap suatu pesan.

### **2.10 Group Achievement Theory (Teori Pencapaian Kelompok)**

Berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member input*), variabel-variabel yang perantara (*mediating variable*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individu. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status atau norma dan tujuan-tujuan kelompok. Dan yang dimaksud dengan keluaran atau *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*input variable*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) yang sebaliknya variable ini mengarah dari produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*). (Djuarsa, 1994: 113)

Menurut Stogdill (1959) menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu. Maka dari itu, Stogdill mengajukan teori prestasi (pencapaian) kelompok. Teori ini menyertakan masukan (input), variable media, dan prestasi (output) dari suatu kelompok.

Teori ini merupakan hasil pengembangan dari teori-teori sebelumnya yang tergolong dalam tiga orientasi yang berbeda, seperti : orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori tentang interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan).

Proses terjadinya dalam kelompok dimana dimulai dari masukan ke keluaran melalui variable-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feedback*).

Faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu :

a. Masukan dari anggota

Kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota.

Tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota :

1. Interaksi sosial, hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi.
2. Hasil perbuatan yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat keputusan.
3. Harapan, kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai dorongan (*drive*), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi.

b. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen variabel media :

1. Struktur formal (struktur formal mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri).
2. Struktur peran (struktur peran mencakup tanggung jawab dan otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).

c. Prestasi kelompok

Prestasi kelompok merupakan tujuan dari kelompok.

Tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok :

1. Produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok).
2. Moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya).
3. Kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (*stress*)). (Sarlito Wirawan, 2002)

*Input variable* dalam penelitian ini berupa interaksi antara tim pengajar kepada penari anak. Serta harapan-harapan yang terkandung selama proses pentrasferan ilmu. Adapun *mediating variable* disini adalah tujuan dalam sanggar tari tersebut. Yaitu adanya target pencapaian. Melalui proses belajar, menerima, menangkap, dan mengaplikasikannya.

Keluaran atau *output* kelompok yang dimaksud adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan pada sanggar tari “Sasana Budaya” Bandar Lampung telah terbukti adanya pencapaian dan tujuan kelompok atau prestasi-prestasi yang sudah diraih. Oleh karena itu penulis menggunakan metode *Group Achievement Theory* dalam penelitian ini.

## 2.11 Kerangka Pikir

Komunikasi dibutuhkan dimana saja termasuk dalam tari, apalagi dalam kelompok tari. Komunikasi kelompok menjadi salah satu faktor dalam sukses atau tidaknya prestasi suatu kelompok tari. Komunikasi kelompok membuat hubungan antar pengajar dan anggota terjalin dengan baik. Komunikasi ini dapat terjadi di dalam maupun di luar sanggar. Apabila komunikasi kelompok dapat berjalan dengan lancar, maka kondisi suatu kelompok tari akan baik pula.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pencapaian kelompok (*group achievement theory*).

- Teori ini berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member input*), variabel perantara, dan keluaran dari kelompok.
- Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan.

Seperti yang telah dibahas dalam latar belakang bahwa anak merupakan peminat yang cukup besar dalam tari. Hal ini berdasarkan pra survey yang telah dilakukan pada sanggar tari “Sasana Budaya” Bandar Lampung. Anak-anak menyukai tari karena mereka bisa mengekspresikan diri dan menyalurkan bakat dan hobi mereka dalam dunia seni.

Supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar antara pengajar dan penari anak, maka haruslah bersikap yang baik dalam menjalankan perannya masing-masing dengan cara memperbanyak interaksi antara mereka sendiri. Interaksi dapat berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan menyampaikan pesan yang mudah diterima oleh sesama penari anak serta didukung dengan sikap bersahabat antar penari anak, maka komunikasi kelompok dapat dengan mudah dilakukan. Selain itu, setiap penari anak juga harus dapat beradaptasi dengan kebiasaan, tingkah laku, sifat dan kepribadian anggota satu dengan anggota yang lain, sehingga akan mempermudah jalannya proses komunikasi kelompok. Agar lebih mudah dalam memahami kerangka pikir ini, maka dapat dilihat dari bagan kerangka pikir berikut :

**Bagan 1. Kerangka Pikir**